BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan penelitian berlangsung.

1. Paparan Data

a. Paparan data pra tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal hari selasa tanggal 01 Oktober 2013 yang diikuti 13 orang mahasiswa dari program studi PGMI serta seorang dosen pembimbing, maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke BAK dengan persetujuan pembimbing. Karena pada saat itu masih dalam kegiatan PPL dan setelah itu KKN hingga bulan Desember maka peneliti pada hari Selasa 27 Januari 2014 mengadakan pertemuan dengan kepala MI Thoriqul Huda Ngunut Tulungagung

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Pada hari itu juga peneliti menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk

menyelesaikan tugas akhir di IAIN Tulungagung. Kepala sekolah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran di MI Thoriqul Huda tersebut. Untuk langkah selanjutnya kepala madarasah menyarankan peneliti agar segera membicarakan langkah selanjutnya, karena kebetulan guru mata pelajaran Matematika kelas V adalah kepala madrasah sendiri.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, Peneliti menyampaikan rencana penelitian serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Dari pertemuan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas V, peneliti memperoleh informasi bahwa pelajaran matematika dengan pokok bahasan penjumlahan pecahan belum diajarkan, sehingga peneliti di persilahkan untuk melalukan penelitian pada pokok bahasan tersebut. Namun untuk pelaksanaanya guru mata pelajaran meminta menunggu hingga pokok bahasan yang hendak digunakan peneliti sampai pada jadwal penyampaian. Karena beliau menginginkan penyampaian materi matematika secara berurutan.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta seorang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai

dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 pertemuan.

Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Akhirnya disepakati bahwa peneliti mulai melaksanakan penelitian pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2014 melakukan tes awal. Kemudian melaksanakan siklus 1 pada hari Rabu tanggal 22 Januari 2014 jam ke 1-2 atau pukul 07.00 s/d 08.10 menit (35 menit untuk tiap jam pelajaran), Kamis tanggal 22 Januari 2014 jam ke 1-2. Siklus 2 pada hari Selasa 28 Januari 2014 jam ke 1-2, dan Rabu 29 Januari 2014 jam ke 1-2.

Dalam masa menanti waktu pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam penelitian. Menyiapkan RPP, dan media yang paling utama. Pada hari Senin tanggal 20 Januari 2014, peneliti berdiskusi dengan wali kelas V MI Thoriqul Huda mengenai jumlah siswa , kondisi siswa dan latar belakang siswa. Berdasakan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak 18 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 7 siswa

perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya kemampuan siswa sangat heterogen dilihat dari nilai tes sebelumnya.

Pada hari Selasa, tanggal 21 Januari 2014 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa kelas V yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (pre test). Tes awal tersebut diikuti oleh 18 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran. Pre tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaam materi yang hendak diajarkan, dan juga sebagai skor awal siswa nantinya.

Adapun hasil pre tes mata pelajaran matematika pokok bahasan Penjumlahan Bilangan Pecahan kelas V dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut:

Table 4.1 Hasil Skor Pre Test Siswa

No	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	Ketuntasan		Ket
	Bobot soal	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100	Ya	Tidak	
	Nama														
1	AA	10	0	10	0	0	0	0	10	0	0	30		√	
2	AMA	0	0	10	10	0	0	10	0	0	0	30		√	
3	ANF	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	10		√	
4	AFN	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	10		√	
5	FBJN	0	0	10	10	0	0	0	0	0	0	20		√	
6	IRM	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40		√	
7	KB	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		√	
8	MKA	10	0	10	10	0	0	10	10	0	0	50		√	
9	MHUA	10	0	10	10	10	0	0	0	0	0	40		√	

No	Nomor soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Jumlah skor	Ketuntasan		Ket
	Bobot soal	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**10**	**100**	**Ya**	**Tidak**	
	Nama														
10	MAR	10	0	10	10	10	10	10	0	10	0	70	√		
11	MHZ	10	0	10	0	0	0	0	0	0	0	20		√	
12	MN	10	0	0	0	10	0	0	0	0	0	20		√	
13	OWP	10	0	10	0	0	0	0	0	0	0	20		√	
14	SZ	10	10	10	10	0	0	0	0	0	0	40		√	
15	UCN	10	10	10	10	10	0	10	0	10	10	80	√		
16	YH	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10		√	
17	AFR	0	0	10	10	0	0	0	10	0	0	30		√	
18	NHM	10	10	10	10	0	0	0	10	0	0	50		√	
	jumlah											580			
	skor rata-rata											32,22			
	% ketuntasan											11,11%			

Berdasarkan hasil tes awal pada tabel di atas tergambar bahwa dari 18 siswa kelas V MI Thoriqul Huda yang mengikuti tes, 16 siswa atau 88.89% belum mencapai batas ketuntasan yaitu nilai 65, berarti belum mencapai kompetensi dasar menjumlahkan pecahan. Sedangkan yang telah mencapai batas tuntas yaitu memperoleh nilai lebih dari 65 sebanyak 2 siswa atau hanya 11,11%.

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 16 siswa dan 2 siswa yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata siswa pada tes awal adalah sebesar 32,22 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 11,11%. Hasil dari *pre test* sangat jauh

dengan ketuntasan kelas yang diinginkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah siswa dalam satu kelas. Dengan hasil *pre test* (tes awal) itu, peneliti memutuskan untuk mengadakan penelitian pada materi penjumlahan bilangan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada meteri ini peneliti menetapkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) ≥ 65 dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan sesudah diadakan penerapan menggunakan model ini.

b. Paparan Data Tindakan (Siklus I)

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu, dan Kamis tanggal 22, dan 23 Januari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 1. Adapun materi yang akan diajarkan adalah penjumlahan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, soal pre test, soal kelompok, dan post test siklus I. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa lingkaran

berwarna yang dipecah – pecah menjadi beberapa bagian pecahan yang sesuai dengan materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu Matematika kelas V dan teman sejawat.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I (Rabu, 22 Januari 2014)

(1) Kegiatan awal

Berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, memeriksa daftar hadir siswa, Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yang akan dilaksanakan, memotivasi siswa untuk aktif belajar, dan juga apersepsi.

(2) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi penjumlahan bilangan pecahan menggunakan media pembelajaran. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi penjumlahan bilangan pecahan.

Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

P : Anak–anak apakah $\frac{1}{2}, dan\, 2\frac{1}{2}$ merupakan bilangan pecahan?

S : Iya pak..

P : Iya bagus sekali, termasuk jenis pecahan apakah $\frac{1}{2}, dan\, 2\frac{1}{2}$ itu?

S : Pecahan biasa dan pecahan campuran pak

P : Jika kedua jenis pecahan ini di jumlahkan berapa hasilnya?

S : Tidak tahu pak

P : Baiklah sekarang kalian perhatikan dulu ya, bapak memiliki sebuah gambar, gambar apakah ini?

S : Lingkaran pak

P : Iya, ini gambar lingkaran jika lingkaran 1 bapak bagi menjadi 4 bagian yang sama, dan lingkaran 2 bapak bagi menjadi dua bagian yang sama bagian – bagian tersebut dinamakan apa anak –anak?, dan berapa banyaknya?

S : Pecahan pak, $\frac{1}{4}$, dan $\frac{1}{2}$

P : Benar sekali, jika kedua pecahan tersebut di jumlahkan berapa hasilnya?

S : Kalau penyebutnya tidak sama disamakan penyebutnya dulu pak?

P : Iya, penyebutnya disamakan dahulu, kalian sudah tahu kan caranya?

Dan seterusnya...

Kemudian peneliti membagi kelompok siswa, pembagian kelompok dimana peneliti telah membagi kelas menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 4 dan ada yang 5 orang, karena menyesuaikan jumlah siswa. Kelompok bersifat heterogen dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademiknya. Dari masing–masing kelompok terdiri dari siswa berkemampuan tinggi, siswa berkemampuan sedang, dan siswa berkemampuan rendah. Pembagian kelompok ini menggunakan metode kooperatif yang dibentuk berdasarkan hasil tes awal dan konsultasi dengan guru mata pelajaran matematika. Pembagian kelompok dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Belajar Kooperatif STAD

Kelompok	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Nilai Tes Awal
A	MAR	L	70
	AA	P	30
	OWP	L	20
	AFN	P	10
B	MKA	P	50
	AMA	L	30
	FBJN	L	20
	AN	L	10
C	NHM	P	50
	IRM	P	40
	MHUA	L	40
	MN	L	20
	KB	L	10
D	UCN	P	80
	SZ	P	40
	AFR	L	30
	MHZ	L	20
	YH	L	10

Kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompok masing–masing. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama–sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok, kepada masing – masing kelompok. Lembar kerja kelompok berisi 4 soal cerita tentang penjumlahan bilangan pecahan yang disesuaikan dengan indikator pembeljaran yang di inginkan. Peneliti menjelaskan bahwa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok mereka harus saling membantu satu sama lainya. Apabila ada anggota yang belum faham anggota kelompok harus membantu, hingga semua anggota kelompok memahami materi. Peneliti selalu mendampingi siswa dalam diskusi

kelompok, dan juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih kesulitan. Adapun cuplikan dialog antara peneliti dengan siswa adalah sebagai berikut:

S : Pak, saya mau bertanya.

P : Iya, silakan. Ada kesulitan dimana?

S : Untuk menjumlahkan pecahan yang penyebutnya berbeda harus disamakan penyebutnya, caranya bagaimana pak?

P : Iya, benar caranya kalian cari KPK nya dahulu misalkan 2 dan 4 KPK nya adalah 4, jadi penyebutnya disamakan menjadi 4.

S : Iya, pak.

Kemudian juga ada siswa lain yang bertanya, cuplikan dialognya yaitu:

S : Pak, tanya.

P : Iya, ada kesulitan apa?

S : Kalau penjumlahan bilangan pecahan campuran yang penyebutnya berbeda caranya bagaimana pak?

P : Caranya sama dengan pengerjaan pecahan biasa dengan penyebut berbeda, disamakan dahulu penyebutnya kemudian setelah sama dijumlahkan. Bilangan desimal dijumlahkan dengan desimal, dan bilangan pecahan di jumlahkan dengan pecahan.

S : Iya pak, saya mengerti

Setelah semua siswa menyelesaikan diskusinya, peneliti meminta masing–masing perwakilan kelompok menuliskan hasil jawabanya di papan tulis, dan di koreksi bersama – sama. Dari hasil diskusi peneliti meminta kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik menempelkan bintang untuk kelompoknya. Untuk tahap mengerjakan kuis individu akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, mengingat waktunya tidak memungkinkan.

(3) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan akan diadakan kuis I sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan bahwa dari kuis individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *pre tes*. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok *super*, *hebat* maupun *baik*, dimana

kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh penghargaan berupa lembar penghargaan yang berisi ucapan selamat.

b) Pertemuan II (Kamis, 23 Januari 2014)

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

(2) Kegiatan inti

Peneliti bersama – sama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan kuis (*pos tes 1*) Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan kuis I. Dalam uis ini berisi 10 soal bentuk uraian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan kuis ini siswa diberikan waktu selama 30 menit.

Siswa mengerkakan kuis secara individu dan dilarang untuk bekerjasama. Setelah siswa selesai mengerjakan kuis peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temenya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan

namanya yang telah disediakan di depan kelas. Sambil menanti siswa menempelkan bintang peneliti menghitung skor kemajuan individu siswa. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Kuis I

Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal	Kuis		
A	MAR	70	90	30	SUPER
	AA	30	90	30	
	OWP	20	60	30	
	AFN	10	40	30	
	Rata – rata	32,5	70	30	
B	MKA	50	90	30	SUPER
	AMA	30	100	30	
	FBJN	20	100	30	
	AN	10	90	30	
	Rata – rata	27,5	95	30	
C	NHM	50	0	0	HEBAT
	IRM	40	80	30	
	MHUA	40	40	10	
	MN	20	60	30	
	KB	10	60	30	
	Rata – rata	32	48	20	
D	UCN	80	90	20	SUPER
	SZ	40	60	30	
	AFR	30	60	30	
	MHZ	20	60	30	
	YH	10	50	30	
	Rata – rata	36	64	28	

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (*Nk*)	Penghargaan
16 – 20 21 - 25 26 – 30	Good Team (tim yang baik) Great Team (tim yang hebat) Super Team (tim yang super)

(3) Kegiatan akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan penjumlaham pecahan yang sudah di pelajari hari ini, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masin masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan masuk kembali karena siswa yang lulus tes akhir siklus 1 belum ada 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran matematika dan teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal–hal penting yang terjadi dalm kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi guru yang dilakukan oleh observer I nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 54, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Prosedur Nilai Rata-rata $= \dfrac{jumlah\ \ skor}{skor\ \ maksimal} X\ 100\%$

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah $= \dfrac{54}{65} X100\% = 83\%$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel 4.5 yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang Sekali

Maka taraf keberhasilan guru pada taraf **Baik**

Berdasarkan hasil observasi pada lembar observasi siswa yang dilakukan oleh observer II nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 41, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 50. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 11.

Prosedur Nilai Rata-rata $= \frac{jumlah\ \ skor}{skor\ \ maksimal} X\ 100\%$

$= \frac{41}{50} X\ 100\% = 82\%$

Maka taraf keberhasilan siswa pada taraf **Baik**

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran

berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah peleksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 24 Januari 2014 setelah siklus 1 selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti : bagaimana kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung tadi bu?

Observer I : lumayan terkondisikan pak…, cukup menguasai kelas dengan suara lantang, namun demikian masih ada beberapa siswa yang masih gaduh sendiri.

Observer II : tapi memang yang gaduh itu sudah kebiasaanya seperti itu pak, jangan khawatir…

Peneliti : bagaimana dengan penerapam modelnya bu?

Observer I : sudah bagus pak, sebelumnya kelas ini juga sering menerapkan model pembelajaran kooperatif, tetapi secara sederhana saja.

Peneliti : kemudian bagaimana dengan siswanya bu?

Observer I : siswa agak ditegasi lagi pak, supaya tambah terkondidikan dan lebih kondusif pembelajarannya.

Peneliti ` : bagaimana dengan media yang digunakan tadi bu?

Observer I : bagus pak…media besar peranannya dalam pemahaman materi, dengan warna yang bermacam-macam membuat siswa lebih tertarik untuk belajar.

Peneliti : untuk selanjutnya bagaimana bu?, terlihat masih beberapa siswa yang masih dibawah KKM.

Observer I : begini pak, lebih baik njenengan gunakan medianya untuk beberapa contoh saja, karena siswa belum terbiasa, perbanyak mereka latihan soal.

Dan seterusnya....

b) Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 2 siswa secara besamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Kusen (K), Rokhim (R). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 24 Januari 2013.

Cuplikan Wawancara dengan Siswa

Peneliti : senang gak tadi belajar dikelas?

(K), (R): senang pak?

Peneliti : apa yang membuat kalian senang ?

(K) : ada medianya dengan gambar dan warna yang berwarna - warni

(R) : saya faham dengan penjelasanya, kemudian siswa yang mencapai KKM mendapat hadiah,,, saya senang sekali pak.

Peneliti : lalu adakah yang membuat kamu sulit dadam belajar?

(K) : ada pak, teman – teman suka ramai di kelas, terutama jadi mengganggu konsentrasi pak, hehehe..

Dan seterusnya...

Berdasarkan analisis dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas.
b. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik.
c. Lebih memancing siswaa untuk berani bertanya.
d. Siswa terlihat senang dalam pembelajaran.
e. Siswa masih terlihat ragu dalam menyatakan pendapatnya.
f. Masih terlihat beberapa siswa yang masih bingung dengan materi yang disampaikan. Ini terbukti anak tersebut belum mendapatkan bintang tanda prestasi.

5) Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal–hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam

indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

a. Masih banyak siswa yang terlihat diam ketika guru memberi penjelasan tentang materi penjumlahan bilangan pecahan.
b. Suasana kelas agak ramai saat siswa sedang melakukan belajar dalam kelompok.
c. Pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa dipanggil keluar kelas karena latihan sepak bola, sehingga siswa tersebut ketinggalan pemahaman materi.
d. Siswa masih memilih–milih teman ketika kelompok belajar sudah terbentuk, terbukti mereka minta pindah ke kelompok lain dengan berbagai alasan.
e. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal ini terbukti ada siswa yang diam saja dan bercanda ria dengan teman yang lain.
f. Dalam mengerjakan soal kuis atau tes evaluasi masih ada siswa yang contekan karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

6) Hasil tes akhir siklus I

Hasil tes akhir siklus I diperoleh nilai rata–rata siswa: 63,88. Dari hasil tes akhir siklus I tersebut prestasi siswa sudah mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes awal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6 Skor Tes Evaluasi Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AA	90	√	
2	AMA	100	√	
3	ANF	90	√	
4	AFN	40		√
5	FBJN	100	√	
6	IRM	80	√	
7	KB	60		√
8	MKA	90	√	
9	MHUA	40		√
10	MAR	90	√	
11	MHZ	60		√
12	MN	50		√
13	OWP	60		√
14	SZ	60		√
15	UCN	90	√	
16	YH	50		√
17	AFR	60		√
18	NHM	0		S
Jumlah Ketuntasan			8	10
Jumlah Skor		1150		
Rata – Rata		63,88		
Taraf Ketuntasan Belajar		47,11 %		

Dari hasil tes akhir (post tes) I di atas diperoleh 8 siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 dan 10 siswa belum memenuhi kriteria minimum. Taraf ketuntasan belajar 47, 11%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa V belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan ketuntasa belajar siswa kelas V.

7) Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pada siklus I. pertama peneliti melihat hasil LKS pada siklus I. terlihat siswa sebagian besar sudah menguasai dari indikator penjumlahan pecahan biasa atau pun pecahan campuran berpanyebut sama. Tetapi pada indicator penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda banyak siswa yang masih belum memahaminya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya akan lebih difokuskan pada indikator penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran berpenyebut tidak sama.

Selanjutnya peneliti menganalisa hasil tes awal. Berdasarkan hasil tes awal dari 18 siswa yang mengikuti tes memperoleh nilai rata-rata 47,11. Dan berdasarkan hasil penilaian tersebut, nilai rata-rata masuk dalam kategori sangat kurang. Meskipun demikian, nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan siklus I sudah mengalami kenaikan, namun belum mencapai hasil yang maksilmal. Terlihat dari hasil pengamatan masih ada beberapa siswa yang belum memperoleh bintang sama sekali. Padahal bintang ada tanda siswa menunjukkan hal positif atau prestasi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media sudah berjalan cukup maksimal, penyampaian materi sudah cukup dipahami oleh siswa. Namun untuk perhatian siswa dan keseriusan dalam mengikuti proses

pembelajaran masih perlu ditingkatkan lagi. Wawancara yang dilakukan dengan observer dan siswa. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa siswa senang dalam proses pembelajaran, sudah bisa memahami konsep penjumlahan pecahan biasa dan pecahan campuran meskipun belum maksimal dan masih memerlukan tahapan yang lebih lanjut.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan lanjut yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Adapaun kendala pada siklus I dan rencana perbaikanya dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala siklus I	Rencana perbaikan siklus II
a) Kondisi kelas belum terkendali saat mengerjakan tugas kelompok	a) Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada siswa sebagai subjek
b) Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya kepada guru	b) Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama dalam pelajaran yang belum mereka pahami termasuk Matematika
c) Siswa belum berani memberikan pendapat atas kerja temannya	c) Bersama siswa guru membahas pekerjaan siswa lainnya dan meminta mereka untuk maju kedepan jika tidak sesuai dengan jawabanya
d) Siswa kesulitan dalam memahami penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda	d) Guru focus kepada penyampaian materi penjumlahan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda
e) Siswa kurang serius dalam menjawab soal – soal pos tes	e) Memberikan motivasi akan mendapatkan bintang bagi yang mendapat nilai diatas 65.

c. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, dan Rabu tanggal 28, dan 29 Januari 2014, dalam 2 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x

35 menit dan 2 x 35 menit. Dan pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan *post test* 2. Adapun materi yang akan diajarkan adalah penjumlahan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Namun berdasarkan refleksi tindakan siklus I maka akan lebih fokus pada penjumlahan pecahan biasa dan campuran yang berpenyebut beda. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut :

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dengan soal-soal, soal pre test, soal kelompok, dan soal post test siklus II. Menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa lingkaran berwarna yang dipecah – pecah menjadi beberapa bagian pecahan yang sesuai dengan materi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan pecahan campuran. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu Matematika kelas V dan teman sejawat.

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I (Selasa, 28 Januari 2014)

(1) Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta nilai KKM yang harus

dicapai. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar, berlomba-lomba dalam mendapatkan bintang terbanyak dengan menjawab pertanyaan dengan benar, dan juga apersepsi.

(2) Kegiatan inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi penjumlahan bilangan pecahan menggunakan media pembelajaran . penyampaian materi kali ini lebih banyak membahas tentang penjumlahan pecahan biasa dan campuran berpenyebut beda. Disini peneliti berusaha menarik perhatian siswa dengan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi penjumlahan bilangan pecahan. Dalam penyampaian materi ini terjadi beberapa dialog antar peneliti dan siswa, yaitu:

P : anak – anak dari hasil jawaban kalian kemarin ternyata kebanyakan dari kalian masih bingung dengan penjumlahan pecahan perpenyebut beda, ya?

S : Iya pak, saya masih bingung cara menyamakan penyebutnya..

P : iya, kalau begitu mari kita mengulangnya kembali. sekarang kalian perhatikan, $\frac{2}{4}+\frac{1}{3}$ hasilnya berapa anak – anak $3\frac{2}{4}+4\frac{3}{5}$?

S : $\frac{10}{12}$ pak, dan ada siswa yang masih bingun...

P : iya jawabanya memang $\frac{10}{12}$, tapi coba Rokim kamu tulis cara mengerjakanya di papan tulis, supaya temanmu yang masih bingung bisa mengerti..

S : iya pak, $\frac{2}{4}+\frac{1}{3}$, disamakan dulu penyebutnya dengan mencari KPKnya, KPK 4 dan 3 adalah 12 jadi penyebutnya disamakan menjadi 12 menjadi $\frac{2x3}{4x3}+\frac{1x4}{3x4}=\frac{6}{12}+\frac{4}{12}=\frac{10}{12}$

P : iya betul sekali rokim, tepuk tangan untuk rokim. Dari sini kalian sudah faham?

S : sudah pak.

P : Iya, sekarang kalau penjumlahan bilangan pecahan campuran berpenyebut beda cara mengerjakanya bagaimana? Misalkan $3\frac{2}{4}+4\frac{3}{5}$ hasilnya berapa, coba kalian hitung dahulu!

Dan seterusnya...

Kemudian siswa diminta untuk berkumpul dengan anggota kelompoknya masing – masing. Kemudian setiap kelompok diberikan lembar kerja kelompok yang harus dikerjakan bersama – sama dengan anggota kelompoknya. Peneliti membagikan lembar kerja kelompok, kepada masing – masing kelompok. Lembar kerja kelompok berisi 4 soal cerita tentang penjumlahan bilangan pecahan yang disesuaikan dengan indikator pembeljaran yang di inginkan. Peneliti menjelaskan kembali bahwa dalam mengerjakan lembar kerja kelompok mereka harus saling membantu satu sama lainya. Apabila ada anggota yang belum faham anggota kelompok harus membantu, hingga semua anggota kelompok memahami materi. Peneliti selalu mendampingi siswa dalam diskusi kelompok, dan juga memberikan bimbingan kepada kelompok yang masih kesulitan. Adapun cuplikan dialog antara peneliti dengan siswa adalah sebagai berikut:

S : Pak, saya mau bertanya.

P : Iya, silahkan. Ada kesulitan apa?

S : kalau penjumlahan pecahan campuran itu desimal dijumlahkan dengan desimal dan pecahan dijumlahkan dengan pecahan kan?

P : Iya benar, tapi kalu penyebutnya belum sama disamakan dahulu penyebutnya ya..

S : Iya, pak.

Setelah semua siswa menyelesaikan diskusinya, peneliti meminta masing – masing perwakilan kelompok menuliskan hasil jawabanya di papan tulis, dan di koreksi bersama – sama. Dari hasil diskusi peneliti meminta kelompok yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik menempelkan bintang untuk kelompoknya.

(3) Kegiatan akhir

Di akhir pembelajaran, peneliti bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan sementara tentang materi yang baru saja dipelajari yaitu tentang penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran. Kemudian menginformasikan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan kuis individu II (*post tes II*) sehingga siswa diharapkan untuk mempersiapkan diri sebaik-baiknya. Peneliti mengingatkan kembali bahwa dari kuis individu ini, siswa akan memperoleh skor perkembangan yang besarnya ditentukan oleh seberapa besar skor kemajuan dari skor sebelumnya yaitu skor *post tes siklus II*. Selanjutnya skor yang diperoleh masing-masing siswa dalam satu kelompok akan dijumlahkan dan dirata-rata untuk mengetahui kelompok mana yang memperoleh kriteria sebagai kelompok *super*, *hebat*

maupun *baik*, dimana kelompok dengan kriteria super berhak memperoleh penghargaan berupa lembar penghargaan yang berisi ucapan selamat.

b) Pertemuan II (Rabu, 29 Januari 2014)

(1) Kegiatan awal

Kegiatan awal dimulai dengan memberi salam, memeriksa daftar hadir, memacu motivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pada pertemuan yang lalu.

(2) Kegiatan inti

Peneliti bersama – sama siswa mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemarin, hal ini bertujuan supaya siswa tidak kesulitan saat mengerjakan kuis (*pos tes II*) Seperti yang sudah dijanjikan oleh peneliti, bahwa pada pertemuan II ini akan diadakan kuis II. Dalam kuis ini berisi 10 soal bentuk uraian dan memuat semua indikator yang telah ditetapkan. Untuk mengerjakan kuis ini siswa diberikan waktu selama 30 menit. Siswa mengerjakan kuis secara individu dan dilarang untuk bekerjasama.

Setelah siswa selesai mengerjakan kuis peneliti meminta siswa menukarkan lembar jawaban dengan temanya untuk dikoreksi. Setelah dikoreksi dan didapatkan nilainya, peneliti meminta siswa yang nilainya memenuhi KKM untuk menempelkan bintang di samping tulisan namanya yang telah

disediakan di depan kelas. Sambil menanti siswa menempelkan bintang peneliti menghitung skor kemajuan individu siswa. Dari hasil nilai kuis siswa maka diperoleh poin perkembangan kelompok belajar, seperti pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8 Penghitungan Poin Perkembangan Kelompok Belajar Siklus II

Kelompok	Nama	Skor		Poin Perkembangan	Kelompok
		Awal	Kuis		
A	MAR	90	100	30	HEBAT
	AA	90	100	30	
	OWP	60	60	10	
	AFN	40	85	30	
	Rata – rata	70	83,75	25	
B	MKA	90	100	30	SUPER
	AMA	100	100	30	
	FBJN	100	100	30	
	AN	90	90	10	
	Rata – rata	95	97,5	25	
C	NHM	0	80	30	HEBAT
	IRM	80	90	20	
	MHUA	40	90	30	
	MN	60	60	10	
	KB	60	80	30	
	Rata – rata	48	80	22	
D	UCN	90	100	30	HEBAT
	SZ	60	100	30	
	AFR	60	50	5	
	MHZ	60	90	30	
	YH	50	90	30	
	Rata – rata	64	86	25	

Dengan kriteria penghargaan kelompok, yaitu:

Tabel 4.9 Kriteria Penghargaan Kelompok

Skor rata-rata kelompok (*Nk*)	Penghargaan
16 – 20	Good Team (tim yang baik)
21 - 25	Great Team (tim yang hebat)
26 – 30	Super Team (tim yang super)

(3) Kegiatan akhir

Di kegiatan akhir pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menarik kesimpulan penjumlaham bilangan pecahan biasa dan campuran yang sudah di pelajari hari ini, serta memberikan penghargaan kelompok kepada masin masing kelompok sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kemudian peneliti memberitahukan bahwa pada pertemuan penelitian selah selesai karena siswa yang lulus tes akhir siklus II sudah lebih dari 75% dari jumlah siswa satu kelas. Selanjutnya peneliti mengucapkan terimakasih kepada siswa, dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Observasi Tindakan

Pengamatan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru pengampu mata pelajaran matematika dan teman sejawat. Pengamatan ini sesuai dengan pedoman, jika hal–hal penting yang terjadi dalm kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berdasarkan penilaian observer 1 selama proses pembelajar nilai yang diperoleh adalah 60, Sedangkan nilai maksimalnya adalah 65.

Prosedur Nilai Rata-rata $= \frac{jumlah\ \ skor}{skor\ \ maksimal} X\ 100\%$

Jadi nilai akhir yang diperoleh adalah $= \frac{60}{65} X100\% = 92\%$

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut kegiatan peneliti diperoleh 92% tergolong **sangat baik.** Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 22. Sedangkan untuk pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat mengenai kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung memperoleh skor 45 dari skor maksimal 50. Untuk mencari prosentase skor menggunakan rumus sebagai berikut:

Prosedur Nilai Rata-rata $= \frac{jumlah\ \ skor}{skor\ \ maksimal} X\ 100\%$

Jadi nilai yang diperoleh adalah $= \frac{45}{60} X 100\% = 90\%$

Maka kriteria keberhasilan untuk kegiatan siswa adalah 90% masuk kategori **sangat baik**. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 23.

4) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah peleksanaan post test siklus I selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan

beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan siswa lain, tidak perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama guru, teman sejawat, serta mewakili beberapa siswa dalam jangka waktu yang berbeda:

a) Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada tanggal 30 Januari 2014 setelah siklus II selesai dan data post test sudah teridentifikasi.

Cuplikan Wawancara Peneliti dengan Pengamat

Peneliti : bagaimana bu kegiatan pembelajaran tadi…?

Observer I : ya, sudah bagus pak…sudah sesuai dengan rencana, siswa juga sudah lebih aktif, nilaimereka sudah banyak yang diatas KKM.

Peneliti : tapi masih ada yang masih ada 3 siswa yang belum tuntas bu…

Observer I : 3 siswa itu memang lemah pak…lebih harus telaten, dan juga perlu bimbingan khusus.

Observer II : benar, pada saat pembelajaran juga lebih banyak diam, atau bermain sendiri, padahal teman – temanya yang lain semangat belajar.

Dan seterusnya...

b) Wawancara dengan siswa

Wawancara bersama 3 siswa secara besamaan pada saat jam istirahat. Dengan siswa Alma (A), Isna (I), dan Nisa (N). Wawancara ini berlangsung pada tanggal 30 Januari 2013.

Cuplikan Wawancara dengan Siswa

Peneliti : bagaimana kemarin pas belajar matematika kalian sudah faham atau belum?

Observer I : 3 siswa itu memang lemah pak…lebih harus telaten, dan juga perlu bimbingan khusus.

(A), (I), (N) : faham pak?

Peneliti : beneran, kalian faham?

(A) : iya pak, saya juga senang

(R) : saya faham dengan penjelasanya

(N) : kalau saya juga faham, pak saya juga senang sekali nilai saya bisa bagus, hehehe..

Peneliti : alhamdulillah kalau begitu, tapi kalian harus tetap belajar ya

(A), (I), (N) : iya pak?

Dan seterusnya...

Dari wawancara tersebut, terbukti bahwa mereka sudah mengalami perubahan saat pembelajaran matematika. Setiap siswa mengalami perubahan yang berbeda-beda, namun demikian mereka berusaha memahami dan menyukai matematika yang awalnya

dianggap pelajaran yang menakutkan dan jadi momok bagi sebagian siswa. Ini terbukti dari 18 siswa hanya 3 yang tidak tuntas belajar. Dan bintang prestasipun sudah mereka dapatkan. Bintang merah muda adalah bintang yang didapatkan pada pembelajaran siklus I sedangkan hijau didapatkan siswa pada dipembelajaran siklus II.

5) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal–hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada lembar observasi. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

a) Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I
b) Siswa sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
c) Namun, masih ada sebagian kecil siswa yang kurang aktif belajar, walaupun sudah di bimbing dan diarahkan oleh peneliti.
d) Dalam mengerjakan soal kuis atau tes evaluasi siswa lebih percaya diri.

6) Hasil tes akhir siklus II

Hasil tes akhir siklus II diperoleh nilai rata–rata siswa: 86,6. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut prestasi siswa sudah

mengalami peningkatan bila dibanding hasil tes siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10 Skor Tes Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Ketuntasan	
			Ya	Tidak
1	AA	100	√	
2	AMA	100	√	
3	ANF	90	√	
4	AFN	85	√	
5	FBJN	100	√	
6	IRM	90	√	
7	KB	80	√	
8	MKA	100	√	
9	MHUA	90	√	
10	MAR	100	√	
11	MHZ	90	√	
12	MN	60		√
13	OWP	60		√
14	SZ	100	√	
15	UCN	100	√	
16	YH	90	√	
17	AFR	50		√
18	NHM	80	√	
Jumlah Ketuntasan			15	3
Jumlah Skor		1560		
Rata – Rata		86,66		
Taraf Ketuntasan Belajar		83,33 %		

Dari hasil tes akhir (post tes) II di atas diperoleh 15 siswa telah memperoleh nilai ≥ 65 dan 3 siswa belum memenuhi kriteria minimum. Taraf ketuntasan belajar 83,33%. Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II siswa V sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh siswa dalam satu kelas. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

7) Refleksi

Setelah melewati proses perencanaan, pelaksanaan, observasi dan wawancara peneliti melakukan kegiatan refleksi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung. Pertama peneliti mengamati hasil post tes siswa. Terlihat dari hasil post tes dan diskusi bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai seluruh indikator yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melihat hasil post test II, ini juga membuktikan jika pemahaman siswa sudah mencapai tujuan yang diharapkan, karena terlihat dari hasil post tes II nilai rata-rata 86,66 , dan ketuntasan mencapai 83,33%. Siswa sudah memahami operasi penjumlahan bilangan pecahan biasa dan campuran dan cara menyelesaikannya.

Kemudian peneliti melihat hasil observasi kegiatan guru dan siswa. Pada hasil observasi, sudah banyak peningkatan seperti menyelesaikan maslah melibatkan siswa, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memancing siswa berani bertanya, siswa lebih aktif dalam menyampaiakan pendapat dan menanggapi teman, meyelesaikan masalah sesuai menggunakan model, dan guru juga sudah banyak memberikan contoh – contoh soal. Dari keseluruhan hasil observasi untuk kegiatan guru dan siswa tergolong sangat baik.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, terlihat siswa lebih aktif, berani berinteraksi, dan senang dalam

pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ini dikarenakan siswa lebih senang dalam belajar kelompok, yang menyebabkan mereka lebih aktif. Selanjutnya didukung juga dengan pemberian bintang yang memancing mereka untuk semangat belajar.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh pada pelaksanaan penelitian ini adalah:

a. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok kooperatif STAD mereka dapat saling bertukar pikiran/pendapat dengan teman satu kelompoknya
b. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe STAD membuat siswa yang semula pasif menjadi aktif dalam kegiatan kelompok. Menurut siswa dengan belajar kooperatif mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru atau temanya
c. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya pengguaan media belajar yang menunjang

d. Siswa mampu memahami konsep penjumlahan pecahan biasa maupun pecahan campuran, dan dapat menyelesaikan soal – soal dengan baik
e. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi meningkat
f. Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam memahami materi tentang penjumlahan bilangan pecahan.

Temuan peneliti terkait peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Tabel 4.11 Temuan dari Hasil Nilai Siswa

No	Nama siswa	Pre test	Tes siklus I	Tes siklus II	Ket.
1	AA	30	90	100	Naik
2	AMA	30	100	100	Naik
3	ANF	10	90	90	Naik
4	AFN	10	40	85	Naik
5	FBJN	20	100	100	Naik
7	KB	10	60	80	Naik
8	MKA	50	90	100	Naik
9	MHUA	40	40	90	Naik
10	MAR	70	90	100	Naik
11	MHZ	20	60	90	Naik
12	MN	20	50	60	Naik
13	OWP	20	60	60	Naik
14	SZ	40	60	100	Naik
15	UCN	80	90	100	Naik
16	YH	10	50	90	Naik
17	AFR	30	60	50	Naik
18	NHM	50	-	80	Naik
Rata – rata		32,22	63,88	86,66	
Tingkat ketuntasan		11,11%	47,11 %	83,33 %	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran koopratif tipe STAD pada materi penjumlahan bilangan pecahan di kelas V MI Thoriqul Huda terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, dan Kamis tanggal 22, 23 Januari 2014. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, dan Rabu tanggal 28,29 Januari 2014. Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberikan apersepsi. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Kemudian peneliti menyampaikan langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan pembelajaran matematika menggunakan media gambar pecahan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan meancing interaksi siswa supaya mereka komunikatif. Setelah itu siswa di bagi ke dalam kelompok belajar kooperaif yang anggotanya 4 – 5 orang siswa secara heterogen. Kemudian tiap – tiap kelompok diberikan tugas kelompok. Mereka harus saling membantu di dalam memahami materi. Setelah selesai masing – masing kelompok di minta mempresentasikan hasil diskusinya. Pada pertemuan berikutnya siswa diberi kuis (post tes) masing-masing individu untuk dijawab. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pada kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan kelompok untuk masing – masing kelompok. Penghargaan kelompok diberikan berdasarkan tingkat kemajuan belajar siswa selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas, misalnya siswa yang semula pasif dalam belajar kelompok sudah menjadi aktif dan prestasi belajarnya semakin meningkat hingga mencapai KKM yang ditentukan sekolah.

Berdasarkan keaktifan siswa dalam kegiatan yang telah dilakukan menun jukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada prestasi belajar dan ketuntasan belajar. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini:

Tabel 4.12 Rata–Rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata – rata hasil belajar siswa	63,88	86,66	22,78
Ketuntasan belajar siswa	47,11 %	83,33 %	36,22%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang signifikan pada rata–rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 22,78 begitu pula pada ketuntasan belajar matematika terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 36,22%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini mampu meningkatkan prestasi belajar mereka siswa kelas V MI Thoriqul Huda tahun ajaran 2013 / 2014.